

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian dan analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada dua faktor yang mempengaruhi kepemimpinan KH. A. Zubairi Mz, yakni faktor *ekternal* dan faktor *internal*. Faktor *ekternal* yang mendorong terbentuk karakter kepemimpinan KH. A. Zubairi Mz., *pertama* adalah keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan sebuah karakter kepemimpinan seseorang, sebagaimana pada diri KH. A. Zubairi Mz, yang dilahirkan dalam keluarga besar pondok pesantren yang relegius. *Kedua*, adalah masyarakat. Proses internalisasi (*pola interaksi*) beliau dengan masyarakat juga banyak membentuk terhadap gaya kepemimpinan yang khas di dalam Pondok Pesantren Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur. Faktor *internal* yang mempengaruhi kepemimpinan KH. A. Zubairi Mz, adalah terdapat adanya semangat untuk memimpin sejak usia remaja. Hal ini bisa dibuktikan dengan tidak henti-hentinya beliau mencari ilmu pengetahuan ke beberapa pondok pesantren yang ada di Jawa Timur.
2. Penelitian ini menyimpulkan, bahwa kepemimpinan KH. A. Zubairi Mz, dikategorikan sebagai sosok pemimpin yang *demokratis*. Karena selalu

mengedepankan asas-asas musyawarah pada setiap pengambilan sebuah keputusan. Keputusan diambil sesuai dengan pengetahuan ilmiah, berdasarkan pertimbangan yang logis dan menghindari hal-hal terburuk mulai dari yang paling terkecil setelah keputusan diambil. Asas musyawarah yang dikedepankan oleh KH. A. Zubairi Mz, menandakan bahwa lembaga pendidikan tersebut bukanlah milik perorangan (*individu*), melainkan milik bersama, dijaga dan dilestarikan secara bersama-sama, walaupun proses awalnya, pendirian lembaga pendidikan (pondok pesantren Nasy'atul Muta'allimin) ini didirikan secara individu oleh KH. A. Zubairi Mz.

3. Keunikan kepemimpinan yang dimiliki oleh KH. A. Zubairi Mz dalam pondok pesantren Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur, *pertama* bisa dibuktikan dengan kemampuan *memenej* lembaga dalam jangka waktu yang relatif singkat. *Kedua*, kepemimpinan kiai yang selalu identik dengan otoriter, KH. A. Zubairi Mz, sebagai pemimpin (*pengasuh*) pondok pesantren, tetap (selalu) mengedepankan asas musyawarah didalam segala aspek yang menyangkut kepentingan lembaga. *Ketiga*, dalam kepemimpinan KH. A. Zubairi Mz, sepertinya ada kekuatan luar yang membimbing kepemimpinannya (kemampuan diluar akal manusia, atau memakai panca indra keenam), karena secara konsep yang baku, beliau memang tidak tahu bagaimana cara memenej lembaga, realitasnya beliau mampu dan tanggap terhadap persoalan pengelolaan administrasi (*management*) lembaga Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi penerus perjuangan KH. A. Zubairi Mz, di pondok pesantren Nasy'atul Muta'allimin Gapura Timur, hendaklah bisa meneladani dan mampu mengikuiti jejak langkah kepemimpinan yang telah di dirintisnya. Seperti, selalu mengedepankan asas musyawarah, tanggap terhadap perubahan, ulet, tidak kenal menyerah dalam berjuang dan penuh optimis dalam menghadapi hidup.
2. Bagi pemerhati dan peneliti, alangkah bagusnya jika dikemudian hari ada penelitian tentang gagasan-gagasan KH. A. Zubairi Mz, di berbagai bidang (*pemikiran fiqh*). Sebab, walaupun beliau tokoh lokal, konsep kepemimpinan beliau juga layak dikonsumsi oleh para pemimpin lembaga (*pengelola*) pendidikan lainnya, karena kepemimpinan kiai yang semacam ini, minim (untuk tidak mengatakan banyak) kita jumpai.